

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi mengajar. kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. kerumitan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. dan juga media dapat mewakili kekurangan guru mengucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan keabstrakan materi dapat dikonkritkan dengan kehadiran media.

Media video merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas akan memperoleh hasil belajar peserta didik yang maksimal. Kelebihan video dalam pembelajaran yaitu video memperkaya pemaparan materi, materi dapat diulang-ulang pada bagian yang kurang jelas atau belum dipahami oleh peserta didik, sangat sesuai dalam penyampaian materi dalam aspek psikomotor, video lebih cepat dalam menyampaikan pesan yaitu materi pembelajaran, serta video menunjukkan secara jelas semua tahapan dalam pembelajaran. Media video pembelajaran dapat siap kapan saja digunakan untuk menyampaikan materi. Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak.

Qs. Al-Alaq ayat 1 dan 5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (Qs. Al -
Alaq ayat 1)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya :

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(Qs. Al Alaq ayat 5
)

Video sebagai media pembelajaran sudah cukup marak digunakan dalam pembelajaran. Media Video Pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media Audio Visual Aids (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media audio motion visual (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi). Menurut Cheppy Riyana media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Video pembelajaran bertujuan agar membantu mengkomunikasikan pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih memberikan pemahaman kepada penerima pesan. Video menurut Nugent dalam bukunya Sharon banyak guru menggunakan video untuk memperkenalkan sebuah topic, menyajikan konten, menyediakan perbaikan, dan meningkatkan pengayaan, segmen-segmen video bisa digunakan di seluruh lingkungan pengajaran dengan kelas. Kelompok kecil, dan peserta didik perorangan.

Qs. Al Mujadilah Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan belajar peserta didik, agar peserta tidak bosan waktu proses kegiatan belajar mengajar. kegunaan media dalam kegiatan belajar mengajar yaitu membantu berjalannya proses

pembelajaran. Kegunaan media dalam pendidikan yaitu salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.

Qs. An Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Hasil belajar dalam pendidikan merupakan suatu bukti keberhasilan seseorang dalam menempuh proses belajar mengajar yang jelas secara teoritis memberikan corak dan arti tersendiri bagi siswa untuk menghayati dan mengamalkan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan penulis, diperoleh data tentang hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Al Washliyah 26 Medan dinyatakan dengan KKM 70.

Tabel 1. 1
Data Hasil Pra Survey Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Al Washliyah 26 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	VN	75	Baik
2	SSA	57	Kurang
3	WP	60	Cukup
4	ARP	50	Kurang
5	RAP	69	cukup
6	DPR	58	Kurang
7	EF	85	Baik
8	AP	55	Kurang
9	FPP	80	Baik
10	WAR	59	Kurang

Sumber : Buku Daftar Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPS Al Washliyah 26 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026

Kriteria ketuntasan minimum di SMP Al Washliyah 26 Medan untuk Mata Pelajaran Agama Islam adalah 70. Jika siswa yang hasil belajarnya 70 maka bisa

dinyatakan lulus atau baik. jika siswa yang hasil belajarnya masih di bawah 70 maka hasil belajarnya masih cukup, atau kurang kurang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diambil dari Daftar nilai masih relatif rendah. Siswa yang mencapai nilai baik ada 3 siswa dengan persentase 30%, siswa yang mencapai nilai cukup dalam belajar ada 2 siswa dengan persentase 20%, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang ada 5 siswa dengan persentase 50%. Karena adanya anggapan bahwa materi pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang membosankan, sehingga siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara media video dinilai mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan minat belajar, serta membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini menjadi salah satu upaya strategi dalam mengatasi rendahnya antusiasme belajar yang selama ini muncul akibat terbatasnya variasi media video pembelajaran yang digunakan di kelas.¹

Namun di sisi lain menjelaskan bahwa media video tidak hanya membantu memperjelas penyampaian materi, tetapi juga mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan media video dapat menjadi

¹ Eko, *Selaku Kepala Sekolah SMP Al Washliyah 26 Medan, Wawancara Tentang Media Pembelajaran*, 10 Juni 2025

solusi atas rendahnya antusiasme dan pemahaman siswa yang selama ini terjadi akibat keterbatasan penggunaan media video pembelajaran yang variatif.²

Dengan demikian berdasarkan hasil pra survey, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berpotensi memberikan pengaruh positif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII.

Guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena guru yang mengetahui langkah dan tingkatan masing-masing siswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa meningkat lebih dari yang diharapkan.

Adanya pelatihan yang lebih intensif bagi guru mengenai pemanfaatan media video pembelajaran dan fungsi media pada proses pembelajaran, diharapkan guru lebih sering menggunakan media video pembelajaran karena penggunaan media video pembelajaran akan sangat bermanfaat bagi siswa dan dalam memahami materi pelajaran.

Dari uraian permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa media dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar pada materi PAI, untuk itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas VIII SMP Al Washliyah 26 Medan.

² *Ibid*, 10 Juni 2025

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Media Video Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Al Washliyah 26 Medan
2. Bagaimana Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Al Washliyah 26 Medan
3. Apakah ada pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Al Washliyah 26 Medan

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penggunaan media video dalam pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Al Washliyah 26 Medan
- b. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Al Washliyah 26 Medan
- c. Untuk mengetahui pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Al Washliyah 26 Medan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi untuk guru dalam menerapkan media video pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan untuk bahan masukan dan bahan acuan untuk diterapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam melalui media pembelajaran dengan baik pada siswa kelas VIII SMP Al Washliyah 26 Medan tahun pelajaran 2025/2026.

D. Batasan Istilah

Untuk menjelaskan mengenai makna dari suatu istilah atau kata kunci yang digunakan dalam penelitian atau karya tulis .

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan kekuatan yang ada atau timbul dari suatu objek, orang atau keadaan tertentu yang mampu membentuk atau mengubah sikap, kepercayaan dan perilaku seseorang.³ Dalam konteks penelitian

³ KBBI Daring, "Pengaruh," diakses 30 Juni 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh>

ini, pengaruh yang dimaksud adalah perubahan atau dampak positif yang ditimbulkan dari pemanfaatan media video sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Pengaruh ini akan diukur melalui perbedaan hasil yang dicapai siswa antara pre-test dan post-test sebagai indikator keberhasilan penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar.

2. Media Video Pembelajaran

Media video pembelajaran merupakan media yang memadukan unsur visual (gambar bergerak) dan audio (suara) untuk menyampaikan secara lebih menarik dan komunikatif.⁴ Media ini memungkinkan penyajian materi pelajaran secara konkret, dinamis dan kontekstual, sehingga mampu merangsang berbagai indera siswa dalam proses belajar.

Dalam penelitian ini, media video pembelajaran digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep, prinsip, prosedur dan teori dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.⁵

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran. Perubahan ini mencakup aspek

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 49

⁵ Sadiman, Arief S., *dkk Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 89

kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Dalam penelitian ini,hasil belajar siswa diukur melalui tes dan observasi yang dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penggunaan media video pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,guna mengetahui adanya peningkatan yang signifikan.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam.Nilai-nilai ajaran tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis yang ditanamkan melalui proses bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Mata pelajaran ini tidak hanya menekankan aspek kognitif,tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam secara kaffah(menyeluruh).

⁶ Nana Sudjana,*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2009),hlm.3

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia,*Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*,(Jakarta:Dirjen Pendidikan Islam,2014),hlm.2

5. Siswa Kelas VIII SMP

Siswa pada tingkat kedua jenjang Sekolah Menengah Pertama. Yang berada dibawah naungan dinas pendidikan, bukan MI atas Tsanawiyah di bawah naungan Depag. Dalam penelitian ini, fokus kajian pada siswa kelas VIII SMP sebagai subjek penelitian.

E. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai penggunaan media video pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan motivasi dalam hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Rohani dan Ahmadi (2010) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media video memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Penelitian oleh Yusron (2018) menunjukkan bahwa video pembelajaran dalam mata pelajaran PAI meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akhlak dan ibadah. Penelitian oleh Rahmawati (2020) meneliti pengaruh media video pada siswa SMP dan menemukan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif dan efektif siswa setelah penggunaan video pembelajaran.

Penelitian - penelitian tersebut menunjukkan bahwa media video pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI. Dapat meningkatkan

motivasi, keterlibatan dan hasil belajar siswa. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus untuk mengkaji pengaruh penggunaan media video pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi waktu kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh penggunaan media video pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Al Washliyah 26 Medan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menggambarkan kerangka dasar penelitian yang akan dilakukan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori bagian dari bab pendahuluan pada sebuah penelitian yang menjelaskan teori - teori atau konsep dasar yang mendasari suatu penelitian tentang : Hasil belajar , Media Pembelajaran, Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar dan media video pembelajaran.

BAB III : Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif itu metode penelitian yang menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menyajikan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan.

BAB V : Penutup Berisi Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan merangkum hasil penelitian secara ringkas dan menjawab rumusan masalah sedangkan Saran yang relevan dengan hasil penelitian, baik untuk kepentingan praktis maupun pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut pengertian secara Psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya.⁸

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.⁹ Dari pengertian evaluasi kita dapat mengetahui bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/ pengukuran hasil belajar.¹⁰

Belajar adalah aktifitas mental atau psikhis yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek : kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan / peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 197

¹⁰ Dimiyati dan Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.20

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah “perubahan”. perubahan yang terjadi dalam diri melalui bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah lakunya. walaupun pada hakikatnya adalah “perubahan”. perubahan yang terjadi dalam diri melalui bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah lakunya. walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan yang di alami termasuk dalam kategori belajar.

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai suatu keberhasilan belajar. Apabila perubahan tingkah laku, kecakapan, pemahaman, pengetahuan meningkat, maka evaluasi hasil belajar akan meningkat. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.¹¹ Menurut Suprijono, hasil “adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”.¹²

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya”.¹³

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 159

¹² Muhammad Thobroni, *Belajar dan pembelajaran*, (Depok: AR-Ruzz Media, 2013), h. 22

¹³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 155

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa mengalami dari berbagai pengalaman dalam belajarnya. aktivitas penyempurnaan dalam hasil belajar, untuk menghasilkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus bersungguh-sungguh dalam belajar. dengan belajar maka akan menghasilkan perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku, serta peningkatan evaluasi hasil belajar.

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam ranah, yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris.¹⁵

a. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:¹⁶

1) Pengetahuan atau ingatan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan.

¹⁴ www.belajarbagus.com diunduh pada 14 juni 2016

¹⁵ Nanasudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2011), h.22

¹⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 49

- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- 3) Aplikasi, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami dengan baik sehingga dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

b. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu:

- 1) Penerimaan, mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- 2) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian, mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, menentukan sikap.
- 4) Organisasi, mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.

5) Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.¹⁷

c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yaitu:

- 1) Gerakan refleks,
- 2) Keterampilan gerakan dasar,
- 3) Kemampuan perseptual,
- 4) Keharmonisan atau ketepatan,
- 5) Gerakan keterampilan kompleks, dan
- 6) Gerakan ekspresif dan intpretatif.

Demikianlah ketiga ranah hasil belajar, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah ini harus ditanamkan kepada siswa secara maksimal dan hendaknya diberikan secara seimbang. Karena eksistensi ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh, jika salah satu aspek diberikan dan mengabaikan dua aspek lainnya maka tujuan pendidikan agama Islam tidak akan tercapai, di mana tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan eksistensi ketiganya, sehingga siswa dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat dan bangsa.

¹⁷ *Ibid, h.51*

3. Kriteria Hasil Belajar

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai.

Kriteria pengukuran hasil belajar peserta didik merupakan tingkatan nilai yang menunjukkan pada taraf dimana peserta didik itu menguasai materi yang dipelajari. Untuk mengukur hasil belajar maka dilakukan melalui evaluasi yaitu penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.¹⁸

Setelah diukur melalui evaluasi maka hasil pengukurannya tersebut dinyatakan dalam bentuk nilai yang memiliki tingkat tertentu dengan kriteria yang pada umumnya digunakan yaitu sebagai berikut:

80-100 = sangat baik

70-80 = Baik

60-69 = Cukup

50-59 = Kurang

0-49 = Gagal¹⁹

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h.197

¹⁹ *Ibid*, h. 223

Berdasarkan pengukuran kriteria hasil belajar di atas, tidak ada keharusan bagi guru, termasuk guru pendidikan agama Islam di SMP Al Washliyah 26 Medan untuk menggunakan satu norma di atas karena norma-norma ukuran manapun bisa digunakan sebagai acuan dalam membrikan ukuran-ukuran terhadap hasil belajar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Berdasarkan kriteria si atas, maka dapat diketahui bahwa untuk ukuran penguasaan materi yang baik adalah berada dalam tingkatan 70-79 ke atas yang berarti peserta didik harus dipacu menguasai nilai dengan baik. Untuk nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Washliyah 26 Medan adalah 70 ke atas dikatakan tuntas dari jumlah penguasaan materi dan penguasaan sikap siswa.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai macam hal dan berbagai macam cara, melalui pembelajaran siswa dituntut untuk berhasil dan mencapai tujuan yang mana telah ditetapkan dalam pembelajaran tersebut, namun dalam hal ini ternyata terapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

a. Faktor internal (Faktor dari dalam siswa).

Di dalam membicarakan faktor inter ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.²⁰

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 54-60

1) Faktor jasmani

- a) Kesehatan fisik
- b) Kondisi tubuh atau cacat fisik

2) Faktor psikologis, seperti

- a) Kecerdasan (Intelegensi),
- b) Perhatian terhadap pelajaran,
- c) Minat terhadap materi pembelajaran,
- d) Bakat alami dalam bidang tertentu
- e) Motivasi
- f) Kematangan perkembangan
- g) Kesiapan mental dan emosional dalam belajar

3) Faktor Kelelahan

b. Faktor eksternal berasal dari luar individu

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

1) Faktor keluarga

- a) Pola asuh dan cara orang tua mendidik
- b) Hubungan antar anggota keluarga
- c) Suasana rumah tangga
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Tingkat pengertian orang tua terhadap kebutuhan anak
- f) Latar belakang kebudayaan keluarga

2) Faktor sekolah

- a) Strategi atau metode mengajar
- b) Kurikulum yang digunakan
- c) Hubungan antara guru dengan siswa
- d) Hubungan antara siswa
- e) Alat pelajaran (media pembelajaran)
- f) Disiplin sekolah
- g) Jadwal dan waktu belajar
- h) Standar pembelajaran yang diterapkan
- i) Fasilitas fisik seperti bangunan sekolah

- 3) Faktor masyarakat
 - a) Kegiatan siswa dalam lingkungan masyarakat
 - b) Pengaruh media massa
 - c) Tempat lingkungan pergaulan
 - d) Bentuk pola kehidupan masyarakat sekitar.²¹

Sedangkan menurut Muhibbin Syah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor Internal (Faktor dari dalam siswa) yakni kondisi fisik dan mental siswa
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yang memengaruhi proses belajar
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni strategi, metode, serta media yang digunakan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Dalam hal ini, jenis upaya belajar yang dilakukan berkaitan erat dengan

²¹ *Ibid*, h. 54-71

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers., 2012), h. 145-146

penggunaan media video pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa. Media video pembelajaran berperan penting dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan mendukung proses video pembelajaran secara keseluruhan.

5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Washliyah 26 Medan

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam “adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional (Undang-undang No.2 tahun 1989)”.²³

Pendidikan agama Islam”adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimami, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman”.²⁴

Di samping itu juga agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia di

²³ Aminuddin, *Membangun karakter dan kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 1

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.11

dunia saja melainkan mengatur kehidupan akhirat, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Qashash: 77: yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkannya Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepadamu orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan).” Q.S . Al - Qashash :77).²⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani, berdasarkan hukum Islam. agar menjadi seseorang yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Upaya pendidikan Agama Islam secara sadar adalah menghayati, mengenali, dan mengimani agar menjadi manusia yang bertaqwa.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam ialah landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kukuh berdiri. Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada 3 yaitu: AlQur’an, As-Sunnah dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita”.²⁶

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h.2019

²⁶ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), h.23

Sedangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (QS. Al-Baqarah : 2)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Dasar pendidikan Islam adalah isinya. dasar pendidikan Islam merupakan petunjuk atau landasan bagi umat Islam. dan tidak ada keraguan untuk menjadi petunjuk bagi mereka orang-orang yang bertaqwa.

a) Al-Qur'an

Al-Quran ialah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali muncul ialah berkenaan (di samping masalah) keimanan dan juga pendidikan.

b) As-Sunah

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menyatakan bahwa beliau adalah juru didik. di samping itu Rasulullah menjunjung tinggi pada pendidikan dan memotivasi agar berkiprah pada pendidikan dan pengajaran.

c) Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia Berdasarkan UUD, Pasal 29

ayat 1 berbunyi: Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa

ayat 2 berbunyi: Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan adalah landasan atau petunjuk bagi umat Islam, yang mana Rasulullah menjunjung tinggi pendidikan agar berkiprah dalam pendidikan dan pengajaran.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana individu itu hidup.²⁸

Tujuan pendidikan agama islam ialah perwujudan dan pengabdian yang optimal kepada Allah SWT, untuk dapat melaksanakan pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimilikinya yaitu spiritual perasa, kepekaan dan sebagainya.²⁹

Dalam uraian di atas telah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan atau menumbuhkan keimanan melalui, dengan memupukan ilmu pengetahuan, penghayatan dan berbagai

²⁷ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rineka Cipta , 2009), h. 23-26

²⁸ *Ibid*, h.31 166

²⁹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Gaya Media Pratama, 2005), h.103

pengalaman, maka seorang muslim dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya.

Pendidikan Agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam menjadi mabusia muslim yang terus berkembang dalam keduniaan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan benegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Media Video Pembelajaran

1. Pengertian Media Video Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena, dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi pelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.³⁰

³⁰ Arif S. Sadiman, *et.al*, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2008), h.6

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³¹

Media video pembelajaran adalah salah satu alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan - pesan pembelajaran secara visual dan audio .³²Sedangkan menurut Gagne menyatakan bahwa media video pembelajaran juga termasuk dalam komponen sumber belajar yang dapat merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan efektif.³³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performen mereka sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Di samping itu juga media pembelajaran sangat menentukan dalam proses pembelajaran peserta didik, sehingga akan mengatasi kesulitankesulitan di dalam mencapai tujuan pendidikan.

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010), h.3

³² Hujar AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inivatif*, (Yogyakarta:Kaukaba Dipantara, 2013),h.3

³³ *Ibid*, h.138

2. **Macam-macam Media Video Pembelajaran**

Salah satu karakteristik media video pembelajaran adalah kemampuannya dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik. Terdapat beberapa jenis media video pembelajaran yang diklasifikasikan berdasarkan karakteristik penyampaian informasinya, di antaranya:

a. **Media Auditif**

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan unsur suara sebagai saluran informasi, seperti radio, perekam kaset dan piringan hitam. Jenis media ini kurang efektif digunakan oleh siswa yang memiliki gangguan pendengaran.

b. **Media Visual**

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Jenis media ini terbagi menjadi dua, yaitu media visual diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun. Media visual dalam pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi yang hanya dapat ditangkap melalui penglihatan, tanpa disertai suara.

Dalam konteks keislaman, penggunaan media visual juga dapat dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah (2) 31, yang mengisahkan

bagaimana Allah mengajarkan nama-nama benda kepada Nabi Adam, kemudian memperlihatkan kepada para malaikat. Hal ini menggambarkan bahwa penyampaian informasi melalui bentuk visual telah digunakan sejak awal penciptaan manusia. Dalam Al-Qur'an Al-Baqarah (2) 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي
بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “*dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama Benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"*”

Dari ayat di atas Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s nama benda-benda seluruhnya yang ada di bumi, kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Dengan demikian media pembelajaran visual dapat digunakan untuk mengkonkritkan dengan materi mata pelajaran PAI. agar siswa lebih mudah memahami materi PAI.

c. Media Audio-Visual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu auditif dan visual. Karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua bagian:

1) Audiovisual diam

Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkaian suara, dan cetak suara.

2) Audiovisual gerak

Audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.³⁴

Berdasarkan jenis media video pembelajaran di atas dapat penulis golongan bahwa media yang akan penulis teliti pada penggunaan media video pembelajaran yang telah digunakan di SMP Al Washliyah 26 Medan adalah media video edukatif berbasis audio-visual yang bersifat informatif dan demonstratif, yakni video yang dirancang untuk menyampaikan materi pelajaran secara visual dan interaktif guna membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan menarik.

Dengan demikian penulis akan meneliti media video pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam seperti video yang menampilkan materi tentang tata cara wudhu, shalat, kisah para nabi, akhlak terpuji, serta nilai - nilai ke islaman, meyakini kitab - kitab allah : menjadi generasi pencipta al qur'an yang toleran yang dikemas secara visual dan naratif untuk memudahkan pemahaman siswa kelas VIII di SMP Al Washliyah 26 Medan.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), h. 24

3. Kriteria Pemilihan Media Video Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu pemilihannya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.³⁵

Dasar Pertimbangan untuk memilih media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan dan penggunaan media video dalam pembelajaran, seperti halnya yang berkenaan dengan; tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rancangan belajar yang diinginkan apakah bersifat audio saja, atau visual saja atau kedua-duanya, atau mungkin media yang bersifat diam atau gerak, dan sebagainya, keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang dilayani.

Ada empat kriteria pemilihan yang perlu diperhatikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Dick dan Carey.

- a) Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri.

³⁵ H. Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 15

- b) apakah untuk membeli sendiri atau diproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga, dan fasilitasnya.
- c) faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama,
- d) efektivitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampaknya mahal namun lebih murah dibanding media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Dalam memilih memilih media video pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi dan kesesuaian pemilihan media. hendaknya seorang guru harusnya bisa memilih media dengan tepat dan cermat.

4. Manfaat Media Video Pembelajaran

Manfaat media video pembelajaran baik secara umum maupun secara khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar. Manfaat media pembelajaran adalah:

- a. Membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

³⁶ *Ibid, h.125-126*

- b. Menyampaikan materi ajar dengan lebih jelas dan mudah dipahami, yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.
- c. Memberikan variasi dalam metode pembelajaran, tidak hanya berfokus pada penjelasan verbal dari guru, sehingga menghindari kebosanan dan mengurangi kelelahan pengajar.
- d. Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan seperti mengamati, mempraktikkan dan mendemonstrasikan materi.³⁷

Dari manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran, khususnya video, membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efisien dan mendukung siswa dalam memahami pelajaran secara lebih mendalam, sebagai berikut:

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi pengajar, sebagai berikut:
 - a. memberikan panduan, dalam untuk mencapai tujuan pembelajaran
 - b. menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik
 - c. memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik,
 - d. memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran,
 - e. membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran,

³⁷ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-inivatif*, (Yogyakarta:Kaukaba Dipantara, 2013,h.5-6

- f. membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar,
 - g. meningkatkan kualitas pengajaran
 - h. memberikan dan meningkatkan variasi belajar,
 - i. menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis, sehingga memudahkan penyampaian, dan
 - j. menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.
- 2) Manfaat media video pembelajaran bagi siswa, adalah:
- a. meningkatkan motivasi belajar pembelajar,
 - b. memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi pembelajar,
 - c. memudahkan pembelajar untuk belajar
 - d. merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis,
 - e. pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan, dan
 - f. pembelajar dapat memahami materi pelajaran secara sistematis yang disajikan.³⁸

³⁸ *Ibid*, h.6

Berdasarkan dengan penjelasan di atas media pembelajaran yang diuraikan di atas media sebagai salah satu alat bantu untuk memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar dan alat tersebut memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar siswa serta memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap belajar siswa sesuai dengan taraf berpikir siswa. Oleh sebab itu, perencanaan program media yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa yang diarahkan pada tujuan yang akan dicapai dapat mengatasi hambatan-hambatan berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, serta sikap pasif anak didik serta mempersatukan pengamatan anak.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Video Pembelajaran

a. Kelebihan

1. Visualisasi materi yang kuat

Animasi dan simulasi dalam video membantu memperjelas konsep abstrak yang sulit dipahami hanya lewat teks atau penjelasan.³⁹

2. Menarik Perhatian Siswa

Elemen audio visual membuat video lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar.⁴⁰

³⁹ *Visualisasi Materi, Universitas An Nur Lampung & 123 dok (Sadiman dkk)*

⁴⁰ *Menarik Perhatian siswa, Wira Buana & Sadiman dkk*

3. Penggunaan Ulang Yang Praktis

Video bisa diputar berulang tanpa batas, menghemat waktu guru dan memperkuat pemahaman siswa.⁴¹

b. Kekurangan

1. Ketergantungan Pada Teknologi

Butuh perangkat, koneksi internet dan listrik yang stabil ini bisa jadi tantangan di beberapa lingkungan pendidikan.⁴²

2. Tingkat Produksi Tinggi

Membuat video berkualitas memakan biaya, waktu dan membutuhkan peralatan atau keahlian khusus.

3. Detail Objek Yang Kurang Optimal

Video mungkin tidak bisa menampilkan detail yang sangat rinci dengan sempurna.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap media video pembelajaran yang digunakan di SMP Al Washliyah 26 Medan menggunakan media berbasis audio - visual edukatif, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

⁴¹ *Penggunaan Ulang, Sadiman dkk & Aspek Efisiensi Waktu*

⁴² *Ketergantungan Teknologi, Universitas An Nur Lampung*

C. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PAI

Variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai”.⁴³ Sering pula dinyatakan bahwa variabel penelitian ”merupakan faktor-faktor yang berperan dalam kejadian atau peristiwa yang akan diteliti”. Variabel merupakan ”objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.”⁴⁴

Variable terikat muncul karena pengaruh dari variable bebas. Variable terikat yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Hasil ” dalam penelitian ini peneliti mengkhususkan kepada Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Al Washliyah 26 Medan .

Variabel bebas “merupakan variable yang memberikan pengaruh terhadap variable terikat, sehingga tanpa variable bebas tidak dapat muncul variable terikat”. Untuk itu variable bebas dalam penelitian ini adalah” Media Pembelajaran” dalam hal ini peneliti lebih menekankan kepada media pembelajaran sebagai alat proses pembelajaran.

Hal ini berarti guru atau seorang pendidik tidak cukup hanya memiliki pengetahuan dan kemediaan saja. tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan baik dan tepat.

⁴³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), cet. ke -3,2012, h.55

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi cetakan ke 14*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h.161

Media merupakan alat komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, jika seorang pendidik dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik, maka hasil belajar yang di capai pun akan baik, tetapi jika seorang pendidik tidak dapat menggunakan alat/media pembelajaran kurang baik, maka hasil belajar siswapun juga tidak akan baik.

Berdasarkan teori tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang baik selalau melibatkan media pembelajaran, berkaitan dengan siswa sebagai individual pelaksana kegiatan pembelajaran, sehingga apabila media digunakan dengan baik maka hasil belajar siswa akan naik, sebaliknya jika media pembelajaran kurang baik maka hasil belajar siswa juga akan kurang baik.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya kerangka fikir sebagai konsep dasar penelitian. Kerangka fikir dalam penelitian ini merupakan sistematika berfikir yang ditetapkan dan disajikan untuk dapat memperindah dalam meneliti yang sebenarnya. Kerangka berfikir adalah “ suatu konsep yang memberikan hubungan kausal hipotesis antara dua variable atau lebih dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti”.⁴⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir merupakan hubungan antara 2 variabel yang menghasilkan sebab dan akibat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

⁴⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro:Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 57

Berdasarkan pendapat tersebut, maka kerangka fikir yang penulis sajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh media video pembelajaran merupakan variable bebas(x) yang akan memberikan pengaruh terhadap variable terikat (y)
2. Hasil belajar siswa merupakan variable terikat (y) yang muncul karena adanya variable bebas.
3. “semakin baik penggunaan media video pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam (PAI), maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa”.

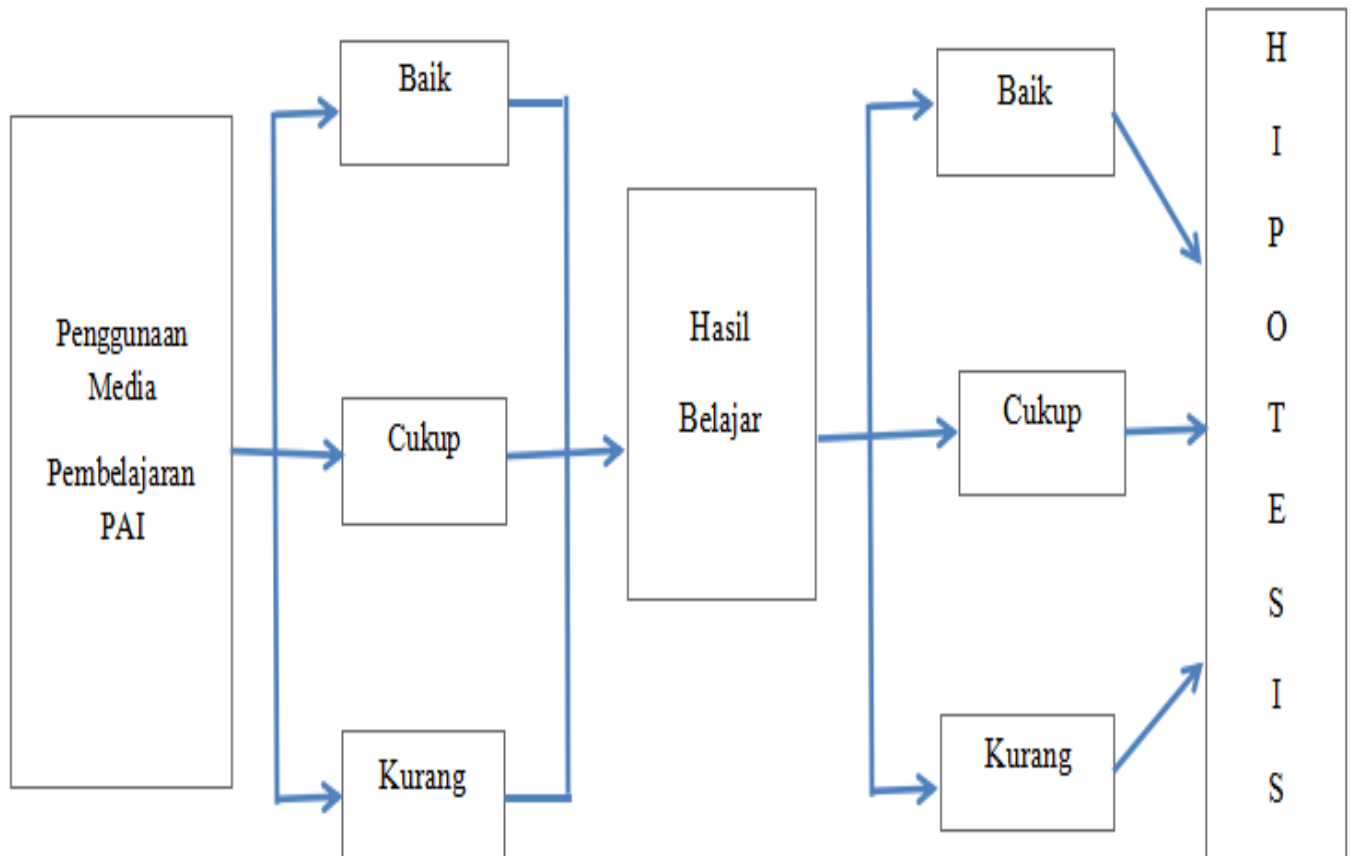
Paradigma adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.⁴⁶

Berdasarkan uraian teori yang dijelaskan di atas, paradigma dapat diartikan suatu skema sederhana yang berisi uraian pokok unsur penelitian yang menunjukkan pengaruh antar variabel satu dengan variabel yang lain.

⁴⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2014,h.8

Berikut paradigma dalam penelitian ini adalah :

Gambar I Bagan



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah.⁴⁷ Hipotesis adalah "suatu

⁴⁷ Toto Syatori Nasehudin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012), h. 110

jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.⁴⁸

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian. Hipotesis atau dugaan tersebut bisa menjadi benar bila terbukti dan fakta-fakta membenarkannya. Sementara dugaan tersebut bisa juga menjadi salah bila tidak terbukti melalui hasil penelitian.

Dari penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah "Ada Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Al Washliyah 26 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026".

F. Kajian Pustaka

1. Menurut Arsyad (2017) media video pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, perasaan dan minat siswa dalam proses belajar.⁴⁹ Media pembelajaran bertujuan membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih efektif, menarik dan mudah dipahami siswa.
2. Video sebagai Media Pembelajaran. Video merupakan media audio - visual yang menyajikan informasi bentuk gambar bergerak dan suara secara

⁴⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 63

⁴⁹ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta:Rajawali Pers, 2017

bersamaan . Heinichet.al (2002) menyebutkan bahwa media video sangat cocok digunakan untuk menggambarkan proses, memperlihatkan fenomena, dan menyampaikan pesan secara emosional.⁵⁰

3. Hasil Belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang mencakup tiga ranah : kognitif (pengetahuan), afetif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Bloom (1956) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dapat diukur melalui evaluasi.⁵¹
4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam menanamkan nilai- nilai keislaman, baik dari segi akidah,ibadah, maupun akhlak kepada peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang taat dan berakhlak mulia.⁵²

⁵⁰ Munir, *Multimedia : Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*, bandung: Alfabeta, 2012

⁵¹ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016

⁵² Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2019